

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kajian Tentang Guru

###### a. Pengertian Guru

Pada hakikatnya pendidik atau guru mempunyai dua pengertian, yaitu arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan secara sengaja untuk menjadi guru atau dosen. Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relative lama agar mereka menguasai itu dan terampil melaksanakannya di lapangan.<sup>11</sup>

Ada banyak julukan yang diberikan kepada sosok guru, contohnya pahlawan tanpa tanda jasa. Julukan ini mengidentifikasikan betapa besarnya jasa guru. Menurut Akhyak dalam bukunya *Profil Pendidik Sukses* menjelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

---

11 Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 139-140

12 Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 2

Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani muridnya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diteladani. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia juga mau dan rela serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

Guru merupakan profesi yang amat mulia dalam Islam, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai pendidik kemanusiaan. Seorang guru bukan hanya sebagai seorang tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu dalam Islam seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademisnya saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran- ajaran islam.

Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia. Karena itu, eksistensi guru

---

<sup>13</sup> Zakiyah drajat, *Metodologi Pengajaran Agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 98

tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan kependidikan Islam.<sup>14</sup>

Guru merupakan seorang yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus berpandangan luas, selain itu seorang guru memiliki kriteria ialah harus memiliki kewibawaan. Guru memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan, yaitu suatu kekuatan yang, dapat memberikan kesan dan pengaruh terhadap apa yang dilakukan. Setiap orang yang akan melaksanakan tugas guru harus punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian guru. Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani muridnya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan rela serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

Pernyataan di atas dapat disimpulkan guru adalah seseorang yang berprofesi dan bertugas sebagai pendidik dan mereka bertanggung jawab untuk membimbing, melatih, mengarahkan, mengajar, mendidik, dan mengevaluasi peserta didik pada

---

14 Akhyak, *Profil ...*, hal. 2

15 Zakiyah drajat, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 98

pendidikan formal maupun non formal agar mampu menghadapi kehidupan dunia dan akhirat serta mengabdikan dirinya kepada masyarakat untuk pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa.

#### **b. Syarat Guru**

Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang profesional. Untuk itu seorang guru harus memenuhi syarat. Menurut Soejono yang dikutip dari Akhyak seorang guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Memiliki kedewasaan umur
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengajar
- d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.<sup>16</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat guru antara lain:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan berintegritas
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat

---

<sup>16</sup>Akhyak, *Profil Pendidik...*, hal. 4

- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia yang bejiwa Pancasila
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik

Demikian tadi syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru yang kesemuanya merupakan syarat demi kelancaran proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan hasil yang optimal. Idealnya seorang guru, khususnya guru agama harus memiliki sifat-sifat sebagaimana tersebut di atas, namun pada kenyataannya masih terdapat guru yang belum memenuhi criteria tersebut.

Guru bukanlah manusia yang sempurna. Dengan persyaratan-persyaratan tersebut hendaknya dijadikan pedoman untuk meningkatkan kompetensi ukuran dalam tindakannya.<sup>17</sup>

### **c. Peran Guru**

Seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dan bervariasi, seperti halnya guru sebagai demonstrator, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai educator dan instructor, dan lain sebagainya. Dengan peran tersebut diharapkan guru melakukan dengan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

---

<sup>17</sup> Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat, 2002), hal. 48

### **1) Guru sebagai demonstrator**

Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan. Maka tugasnya meliputi mempelajari kejiwaan murid dan memiliki pengetahuan yang sempurna tentang ilmu-ilmu mengajar, terutama yang diajarkan kepada muridnya, sehingga mudah penyampaiannya pada murid secara berurutan, sistematis, serasi, dan berkaitan satu sama lain.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengisi penuh pikiran mereka dengan ilmu pengetahuan itu, akan tetapi bertugas membina murid menjadi orang dewasa.

### **2) Guru sebagai pengelola kelas**

Guru perannya sebagai pengelola kelas (learning manager) hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan mencapai tujuan.

### **3) Guru sebagai mediator dan fasilitator**

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Baik berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

#### **4) Guru sebagai evaluator**

Guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi atau penilaian merupakan umpan balik (feed back) terhadap belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar yang akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

#### **5) Guru sebagai educator dan instructor**

Peran guru ada dua macam yaitu guru sebagai educator (pendidik) dan guru sebagai instruktur (pengajar). Pekerjaan guru bukan semata-mata “mengajar” melainkan juga harus menyajikan berbagai hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan murid. Proses belajar mengajar atau pembelajaran membantu pelajar mengembangkan potensi intelektual yang ada padanya. Pendidik adalah usaha untuk membantu seorang yang umurnya belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan atau ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid.<sup>18</sup>

#### **d. Tugas Guru**

Guru memiliki banyak tugas baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas; yakni tugas dalam profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan

Tugas guru sebagai profesi meliputi; mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan

---

<sup>18</sup> Akhyak, *Profil Pendidik ...*, hal. 11-19

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada siswa.<sup>19</sup>

Tugas pendidik sebagai berikut:

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, dan sebagainya,
- 2) Berusaha mendorong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang,
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang tua dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan. agar anak didik memilihnya dengan cepat,
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik,
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Guru mempunyai tugas ganda dalam pendidikan yaitu sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat, sebagai abdi Negara, guru dituntut melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan

---

<sup>19</sup> Moh Uzer Asman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Rosda Karya, 1992, hal. 4

bangsa. Dan sebagai abdi masyarakat, guru dituntut berperan aktif mendidik masyarakat dari berbagai keterbelakangan menuju kehidupan masa depan yang gemilang.<sup>20</sup>

## **2. Kajian Karakter**

### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, peengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.<sup>21</sup>

Selain itu pendidikan juga merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarkat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh

---

<sup>20</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 3

<sup>21</sup> Muslich, Masnur, *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),hal. 67

dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu:

- 1) Afektif, yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetisi estetis.
- 2) Kognitif, yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Psikomotorik, yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Sedangkan karakter menurut Simon Philips dalam bukunya Muslich Masnur mengatakan bahwa, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu Koesoema dalam bukunya Muslich Masnur juga berpendapat bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.”

Prof. Suyanto, menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>22</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Jadi “orang berkarakter” adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Dengan demikian, pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implicit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, dimana salah satu kriteria utamanya adalah karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal.70

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.<sup>23</sup> Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>24</sup>

Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis. Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua semua pihak keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah lebih luas (masyarakat), karena pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara ketiga lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan harmonisasi.

### **c. Pendekatan Pendidikan Karakter**

Pendekatan pendidikan karakter menurut Superka, dalam bukunya Muslich yang dirumuskan dalam tipologinya berdasarkan pada berbagai pendidikan karakter yang berkembang dan

---

23 E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 42

24 *Ibid.*, hal. 43

digunakan dalam dunia pendidikan. Dalam kajian tersebut dibahas delapan pendekatan pendidikan nilai berdasarkan kepada berbagai literature dalam bidang psikologi, sosiologi, filsafat dan pendidikan yang berhubungan dengan nilai. Selanjutnya, berdasarkan hasil pembahasan dengan para pendidik dan alasan-alasan praktis dalam penggunaannya di lapangan, berbagai pendekatan tersebut telah diringkas menjadi lima tipologi pendekatan yaitu:<sup>25</sup>

a. Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach)

Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai social dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendekatan nilai adalah diterimanya nilai-nilai social tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai-nilai social yang diinginkan. (Superka, et al.). Menurut pendekatan ini metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negative, simulasi, permainan peran dan lain-lain.

b. Pendekatan pengembangan moral kognitif (cognitive moral development approach)

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 106

Dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Menurut pendekatan ini, perkembangan moral dilihat sebagai perkembangan tingkat berfikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju tingkat yang lebih tinggi. Ada dua tujuan utama yang ingin dicapai oleh pendekatan ini. Pertama, membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. Kedua, mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral.

c. Pendekatan analisis nilai (values clarification approach)

Pendekatan analisis nilai memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai social. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai social. Sementara itu, pendekatan perkembangan

kognitif lebih berfokus pada dilema moral yang bersifat perseorangan.

d. Pendekatan klarifikasi nilai (values clarification approach)

Pendekatan klarifikasi nilai memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan karakter ada tiga. Pertama, membantu siswa agar menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. Kedua, membantu siswa agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri. Ketiga, membantu siswa agar mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, mampu memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah laku mereka sendiri. Dalam proses pengajarannya, pendekatan ini menggunakan metode dialog, menulis, diskusi dalam kelompok besar atau kecil dan lain-lain.

e. Pendekatan pembelajaran berbuat (action learning approach)

Pendekatan pembelajaran berbuat menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan

perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam satu kelompok. Superka, menyimpulkan ada dua tujuan utama pendidikan moral berdasarkan kepada pendekatan ini. Pertama, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. Kedua, mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk social dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

#### **d. Strategi Pendidikan Karakter**

Dalam penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui cara berikut:
  - a. Keteladanan/ccontoh

Kegiatan ini biasa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.

b. Kegiatan spontan

Yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.

c. Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

d. Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding dan lain sebagainya.

e. Kegiatan rutin

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

## 2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu.

### e. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai karakter terdapat pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu: Cinta Allah dan kebenaran, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, amanah, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, adil dan berjiwa kepemimpinan, baik dan rendah hati, serta toleran dan cinta damai.<sup>26</sup>

Ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca,

---

<sup>26</sup>Jamal Ma'mur Asmani , *Buku Panduan Internalisasi...*, hal. 36-41

peduli lingkungan, peduli sosial. Adapun penjelasan-penjelasan nya sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Religious adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pikiran perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhananya atau ajaran agamanya.
- b. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
- c. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap dan gaya hidup sendiri
- d. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

---

<sup>27</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan aplikasi pendidikan karakter*, (Bandung : Yrama Widya, 2011), 7-8

- e. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (atau bekerja) dengan sebaik-baiknya.
- f. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan. Negara dan Tuhan YME.
- g. Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru yang termutakhir dan apa yang telah dimilikinya.
- h. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- i. Demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- j. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- k. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Cinta tanah air adalah merefleksikan kepemilikan dan mengangkat harkat dan martabat bangsa.
- m. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna

- bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Bersahabat/komunikatif adalah hubungan yang terbangun karena tanpa ada tujuan atau tujuan kemanusiaan yang lebih dominan.
  - o. Cinta damai adalah pemecahan konflik secara terbangun karena tanpa ada tujuan atau tujuan kemanusiaannya yang lebih dominan.
  - p. Gemar membaca adalah manusia yang selalu gigih mencari pengetahuan dan berfikir dalam bentuk yang terbaik.
  - q. Peduli lingkungan adalah memiliki kepedulian terhadap lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik dan berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.
  - r. Peduli sosial adalah kepedulian terhadap sesama, kebersamaan dan saling tolong menolong dengan penuh ketulusan.

Adapun indikator keberhasilan pendidikan karakter adalah sebagai berikut<sup>28</sup>

**Tabel. 2.1**

Indikator keberhasilan pendidikan karakter

No	Nilai	Indikator
----	-------	-----------

---

<sup>28</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011). hal.40-43

1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengucapkan salam</li> <li>▪ Berdo'a sebelum dan sesudah belajar</li> <li>▪ Melaksanakan ibadah keagamaan</li> <li>▪ Merayakan ibadah keagamaan</li> </ul>
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat dan mengerjakan tugas secara benar</li> <li>▪ Tidak menyontek atau memberi contekan</li> <li>▪ Membangun koperasi atau kantin kejujuran</li> <li>▪ Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan</li> <li>▪ Melakukan system penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi</li> </ul>
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan</li> <li>▪ Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain</li> </ul>
4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan siswa hadir tepat waktu</li> <li>▪ Menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi</li> <li>▪ Menjalankan tata tertib sekolah.</li> </ul>
5	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengelolaan pembelajaran yang menantang</li> <li>▪ Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi</li> <li>▪ Berkompetisi secara fair</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan penghargaan kepada siswa prestasi</li> </ul>
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menciptakan ide ide baru di sekolah</li> <li>▪ Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda</li> <li>▪ Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa</li> </ul>
7	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri</li> <li>▪ Membangun kemandirian siswa melalui tugas tugas yang bersifat individu</li> </ul>
8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak memaksakan kehendak orang lain</li> <li>▪ System pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis</li> <li>▪ Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat</li> </ul>
9	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ System pembelajaran diarahkan untk mengeksplorasi keingintahuan siswa</li> <li>▪ Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru</li> </ul>
10	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memperingati hari hari besar pahlawan</li> <li>▪ Meneladani para pahlawan nasional</li> <li>▪ Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah</li> <li>▪ Melaksanakan upacara rutin sekolah</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan</li> <li>▪ Memajang ambar tokoh-tokoh bangsa</li> </ul>
11	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanamkan nasionalisme dan rasa peratuan dan kesatuan bangsa</li> <li>▪ Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar</li> <li>▪ Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta symbol symbol negar lainnya</li> <li>▪ Bangga dengan karya bangsa</li> <li>▪ Melestarikan seni dan budaya bangsa</li> </ul>
12	Menghargai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengabdikan dan memajang asil karya siswa di sekolah</li> <li>▪ Memberikan reward setiap warga sekolah yang berprestasi</li> <li>▪ Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau presatasi generasi sebelumnya.</li> </ul>
13	Bersahabat/komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saling menghargai dan menghormati</li> <li>▪ Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru</li> <li>▪ Tidak menjaga jarak</li> <li>▪ Tidak membeda bedakan dalam berkomunikasi</li> </ul>

14	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menciptakan suasana kelas yang tenang</li> <li>▪ Tidak menoleransi segala bentuk tindak kekerasan</li> <li>▪ Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah</li> </ul>
15	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca</li> <li>▪ Setiap pembelajaran di dukung dengan sumber bacaan atau referensi</li> <li>▪ Adanya ruang baca, baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu</li> <li>▪ Menyediakan buku buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa</li> <li>▪ Menyediakan buku buku yang dapat menarik minat baca siswa</li> </ul>
16	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjaga lingkungan kelas dan sekolah</li> <li>▪ Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya</li> <li>▪ Mendukung program go green (penghijauan) di lingkungan sekolah</li> <li>▪ Tersedianya tempat sampah organik dan sampah non organik</li> <li>▪ Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.</li> </ul>

17	Peduli social	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sekolah memberikan bantuan kepada siswa kurang mampu</li> <li>▪ Melakukakan kegiatan bakti social</li> <li>▪ Melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marginal</li> <li>▪ Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu</li> <li>▪ Menyediakan kotak amal atau sumbangan</li> </ul>
18	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik</li> <li>▪ Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan</li> <li>▪ Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan</li> <li>▪ Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama</li> </ul>

Delapan belas karakter diatas masih dapat dikembangkan lagi sesuai dengan prinsip dalam kurikulum yang ditentukan oleh masing-

masing sekolah. Indikator diatas secara lebih rinci dapat dikembangkan sesuai dengan tingkat atau jenjang pendidikannya.

### **3. Kajian Kegiatan Ekstrakurikuler**

#### **a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.<sup>29</sup> Kegiatan ini disamping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai/sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum sekolah. Selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki.

Secara terminologi yang tertuang dalam lampiran surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 060/U1993 dan nomor 080/11/1993 dikemukakan bahwa: kegiatan

---

<sup>29</sup> Shaleh, Abdul Rachmad, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), hal.170

ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.<sup>30</sup>

Menurut Sulistyorini ekstrakurikuler adalah “kegiatan yang dilakukan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada diluar jam pelajaran resmi diklas”. Artinya diluar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. "Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa".<sup>31</sup>

Menurut Uzer Usman kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam plajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.<sup>32</sup>

Sedangkan Oemar Hamalik berpendapat bahwa

---

30 Depdikbud RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, (Jakarta: Deptikbud RI, 1998), hal. 4

31 Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 80

32 Moh Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), hal. 22

"Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah.<sup>33</sup>

Dan menurut pendapat Muhaimin,

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.<sup>34</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus

---

<sup>33</sup>Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), cet. ke-1, hal. 128

<sup>34</sup>Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 74-75

diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan disekolah/madrasah.

#### **b. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Misi kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengepresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.<sup>35</sup>

#### **c. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut:<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Kurikulum, *Panduan Pengembangan Diri*, (Jakarta: Pengembangan Diri ALLSON, 2006), HAL. 17

<sup>36</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan....* hal. 188-189.

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif.
- b. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.
- c. Mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.
- d. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- e. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktifan tinggi dan penuh dengan karya.
- f. Melatih sikap disiplin, kejujuran kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- g. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta, bahkan diri sendir.
- h. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.

- i. Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- j. Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik; secara verbal maupun non verbal.

Menurut B. Suryosubroto yang dikutip dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pribadi manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.<sup>37</sup>

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet ke-1, hal. 272

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berkhak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).<sup>38</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan bakat dan minat siswa.

#### **d. Langkah-Langkah Kegiatan Ekstrakurikuler**

- a. Penyusunan rencana program berikut pembiayaan dengan melibatkan kepala sekolah, wali kelas dan guru-guru.
- b. Menetapkan waktu pelaksanaan, obyek kegiatan serta kondisi lingkungannya.

---

<sup>38</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, Anggota IKAPI, 2012), Cet. Ke-1, hal. 154

- c. Mengevaluasi hasil hasil kegiatan siswa.<sup>39</sup>

**e. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler**

a. Asas pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan tersebut harus dapat meningkatkan pengayaan siswa baik ranah kognitif maupun afektif.
2. Memberi kesempatan, penyaluran bakat serta minat siswa sehingga terbiasa melakukan kesibukan kesibukan yang positif.
3. Adanya perencanaan persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuannya.
4. Faktor-faktor kemampuan para pelaksana untuk memonitor dan memberiiikan penilaian hendaknya diperhatikan.<sup>40</sup>

b. Bentuk pelaksanaan

---

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 23

<sup>40</sup> Moh User Usman, *Upaya Optimalisasi...*, hal 22

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan baik secara perseorangan maupun kelompok. Kegiatan perseorangan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat serta minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dimaksudkan untuk pembinaan bermasyarakat.<sup>41</sup>

#### **f. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi :

##### **a. Orientasi pada tujuan**

Prinsip ini memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan kepribadian santri secara utuh. Oleh karena kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang ingin dicapai, maka perlu dirancang alat evaluasi sebagai alat untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan program untuk mencapai tujuan.

##### **b. Sosial dan kerjasama**

Santri adalah makhluk sosial, maka melalui kegiatan ekstrakurikuler, harus ditumbuhkan sikap sosial dalam arti bekerja sama dalam kelompok secara harmonis, saling

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hal 25

membantu, saling menghargai, bersikap toleran dan sebagainya.

c. Motivasi

Untuk keberhasilan program ekstrakurikuler, maka menumbuhkan motivasi itu sangat penting. Baik pengasuh pondok pesantren terhadap ustadz, maupun ustadz terhadap santri.

d. Pengkoordinasian dan tanggung jawab

Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab pada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut sangat diperlukan untuk efektifitas dan efisiensi kegiatan, untuk memberdayakan potensi Sumber Daya Manusia yang tersedia dengan mempertimbangkan bakat, kemampuan dan pengalaman – pengalaman yang pernah dilaluinya.

e. Relevansi

Kesesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan program kurikuler dan kesesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan kondisi dan tuntutan lingkungan sekitar.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/13/jhptump-a-mutmainah-614-2-babii.pdf/>. Diakses tanggal 23 November 2018

Menurut Oteng Sutisna dalam buku *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* oleh Suryosubroto prinsip-prinsip program ekstrakurikuler adalah:<sup>43</sup>

- a. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program usaha.
- b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan
- d. Prosesnya lebih penting dari pada hasil
- e. Program hendaknya cukup komperhensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
- g. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.

---

43 B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, ... hal. 275-276

- i. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Ekstrakurikuler memiliki prinsip untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan yang disukai agar mereka secara aktif mengikuti kegiatan yang sudah dipilih tentunya harus sesuai dengan potensi, bakat dan minat dari peserta didik. Kegiatan ini juga diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat dan untuk siswa dimasa depan. Selain itu dalam menjalankan program ekstrakurikuler diharuskan adanya kerjasama dan partisipasi antara siswa, guru, bagian administrasi dan seluruh masyarakat sekolah.

**g. Peran Ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter**

Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang memperkuat

penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, selain itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai realisasi dari perencanaan pendidikan yang tercantum dalam kalender sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan oleh sekolah setidaknya mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai butir-butir Standar Kelulusan Sekolah (SKL). Berdasarkan butir-butir SKL sejumlah kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan oleh sekolah, baik yang terkait dengan kompetensi akademik maupun kepribadian. Adapun kegiatan untuk mengukung pengembangan butir-butir SKL tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu ekstrakurikuler yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi akademik terutama pencapaian KKM (Kreteria Ketuntasan Minimum) dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian/karakter.<sup>44</sup>

Dipendidikan informal terutama di lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung

---

<sup>44</sup>Mamat Supriatna "Pendidikan Karakter Via Ektrakurikuler", dalam [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_psikologipenddanbimbingan196008291987031MamatSupriatna/25.\\_Pendidikan Karakter Via Ektrakurikuler.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._psikologipenddanbimbingan196008291987031MamatSupriatna/25._Pendidikan%20Karakter%20Via%20Ektrakurikuler.pdf), di akses tanggal 10 November 2018

pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditengarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.<sup>45</sup>

Secara garis besar manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan kelompok.
2. Menyalurkan minat dan bakat.
3. Memberikan pengalaman eksploratif.
4. Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran.

---

<sup>45</sup> Akhamad Sudrajat, "*Pendidikan Karakter di SMP*" dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/> di akses tanggal 10 November 2018

5. Mengikat para siswa di sekolah.
6. Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah.
7. Mengintegrasikan loyalitas terhadap sekolah.
8. Mengembangkan sifat-sifat tertentu.
9. Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal.
10. Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.<sup>46</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Oteng Sutisna tentang hasil hasil yang dapat dirasakan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti:

Hasil-hasil individu:

- a. Siswa dapat menggunakan waktu senggangnya dengan konstruktif.
- b. Mengembangkan kepribadian.
- c. Memperkaya kepribadian.
- d. Mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik.

---

<sup>46</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), h. 182

- e. Mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab.
- f. Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan pertemuan.
- g. Menyediakan waktu bagi penilaian diri<sup>47</sup>

Hasil-hasil Sosial:

- a. Memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat.
- b. Memberikan pengalaman dalam bekerja dengan orang lain.
- c. Mengembangkan tanggung jawab kelompok yang demokratis.
- d. Belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik.
- e. Memahami proses kelompok.
- f. Memupuk hubungan murid-guru yang baik.
- g. Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru.
- h. Meningkatkan hubungan-hubungan social.<sup>48</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat bermanfaat tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa ketika hidup bermasyarakat. Dari kegiatan ini siswa dapat

---

<sup>47</sup> Sutisna, Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional, (Bandung: Angkasa, 1983), Cet. 3, h. 69

<sup>48</sup>*Ibid.*, hal. 69

mengembangkan kemampuannya, menambah wawasan dan pengetahuannya serta membentuk kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, mampu menjalin komunikasi dan mampu bekejasama dalam kelompok.

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat manfaat yang sangat penting yaitu pengembangan dan pembentukan karakter siswa seperti penjelasan tabel berikut ini:

**Tabel 2.2**

Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Karakter	Keterangan Kegiatan
	Pramuka	a. Demokratis b. Disiplin c. Kerja sama d. Rasa kebangsaan e. Toleransi f. Peduli sosial dan lingkungan g. Cinta damai h. Kerja keras	Latihan terprogram (kepemimpinan dan berorganisasi)
	PMR	a. Peduli sosial b. Toleransi c. Disiplin d. Komunikatif	Latihan terprogram (kepemimpinan dan berorganisasi)
	UKS/ Dokter Kecil	a. Peduli sosial b. Toleransi c. Disiplin d. Komunikasi	Latihan terprogram (kepemimpinan dan berorganisasi) Penyuluhan ke kelas
	KIR	a. Komunikatif b. Rasa ingin tahu c. Kerja keras	a. Pembinaan rutib b. Mengikuti

		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Senang membaca</li> <li>e. Menghargai prestasi</li> <li>f. Jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. perlombaan Pameran atau pekan ilmiah</li> <li>d. Publikasi ilmiah secara internal</li> </ul>
	Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sportifitas</li> <li>b. Menghargai prestasi</li> <li>c. Kerja keras</li> <li>d. Cinta damai</li> <li>e. Disiplin</li> <li>f. Jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melalui latihan rutin (antara lain: bola voli, basket, tenis meja, badminton, pencak silat, dan lain-lain)</li> <li>b. Perlombaan olahraga</li> </ul>
	Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Religius</li> <li>b. Rasa kebangsaan</li> <li>c. Cinta tanah air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beribadah rutin</li> <li>b. Peringatan hari besar Agama</li> <li>c. Kegiatan keagamaan</li> </ul>
	Kesenian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Disiplin</li> <li>b. Jujur</li> <li>c. Peduli budaya</li> <li>d. Peduli sosial</li> <li>e. Cinta tanah air</li> <li>f. Semangat kebangsaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Latihan rutin</li> <li>b. Mengikuti vokal group</li> <li>c. Berkompetisi internal dan eksternal</li> <li>d. Pagelaran seni</li> </ul>
	Paskibra	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tanggung jawab</li> <li>b. Disiplin</li> <li>c. Jujur</li> <li>d. Kerjasama</li> <li>e. Rasa kebangsaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Latihan rutin</li> <li>b. Upacara bendera</li> </ul>
	Latihan Dasar Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tanggung jawab</li> <li>b. Keberanian</li> <li>c. Tekun</li> <li>d. Disiplin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. kegiatan OSIS</li> <li>b. Kepramukaan</li> <li>c. Kegiatan</li> </ul>

		e. Mandiri f. Peduli lingkungan g. Kerja keras	d. Kerohanian e. Kegiatan KIR f. Kegiatan PMR
	Jurnalistik	a. Komunikatif b. Rasa ingin tahu c. Kerja keras d. Senang membaca dan menulis e. Jujur	a. Pembinaan wartawan cilik b. Majalah dinding c. Bulletin sekolah

#### **h. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di suatu sekolah diperlukan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Diperlukan banyaknya pilihan kegiatan ekstrakurikuler disebabkan karakter, kebutuhan, minat dan bakat siswa begitu beragam. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kemampuan sekolah untuk mengembangkannya.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA)
2. Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR) kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian

3. Latihan, lomba keterbakatan atau prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan; dan
4. Seminar, lokakarya dan pameran atau bazaar. Dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni dan budaya.<sup>49</sup>

Menurut Amir Daien yang dikutip oleh B. Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti: latihan voli, latihan sepak bola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga dan sebagainya.<sup>24</sup>

Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna antara lain:

1. Organisasi murid seluruh sekolah.
2. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.
3. Kesenian: tari-tarian, band, karawitan, vocal group.
4. Klub-klub hoby: fotografi, jurnalistik.

---

<sup>49</sup>Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum ....*, hal. 75.

5. Pidato dan drama.
6. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS, dan sebagainya).
7. Publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan sekolah dan sebagainya).
8. Atletik dan olahraga.
9. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan seterusnya).<sup>50</sup>

Lebih lanjut dikemukakan oleh Oteng Sutisna bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa di antaranya adalah seni musik atau karawitan, drama, olahraga, publikasi dan klub klub yang berpusat pada mata pelajaran. Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasihat seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa.<sup>51</sup>Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan kepramukaan, kepemimpinan dan kelompok ilmiah remaja.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini:

1. Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR).

---

<sup>50</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah...*, hal. 272-273

<sup>51</sup>*Ibid.*, hal. 273

2. Pramuka.
3. PMR/UKS.
4. Koperasi sekolah.
5. Olahraga prestasi.
6. Kesenian tradisional atau modem.
7. Cinta alam dan lingkungan hidup.
8. Peringatan hari-hari besar.
9. Jurnalistik.
10. PKS.<sup>52</sup>

#### **i. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

##### **a. Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dengan tambahan imbuhan pe-an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan berarti proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain atau pengertian lain juga menyebutkan bahwa pengelolaan adalah proses membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi.<sup>53</sup>

Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management, yang berasal dari "to manage" yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan dan memperlakukan. Namun kata management sendiri sudah

---

<sup>52</sup> B. Suryosubroto..., hal. 274-275

<sup>53</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Ed. II, hal. 470.

diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.<sup>54</sup> Sebuah pengelolaan menghubungkan proses kerja sehingga sesuai dengan yang seharusnya dan berjalan dengan tepat.

Selanjutnya menurut Winarno Hamiseno dalam Suharsimi, pengelolaan adalah substansi dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.<sup>55</sup> Dengan pengelolaan akan dapat meningkatkan sebuah pengelolaan sebelumnya karena dalam pengelolaan terdapat kegiatan yang penilaian atau bisa disebut juga evaluasi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses merencanakan,

---

54 Rita Maryana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 16

55 Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 8

mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan sehingga dapat tercapainya tujuan yang ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien. Pengelolaan ini merupakan patokan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang telah di cita-citakan sebelumnya.

Selanjutnya adapun pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaannya di luar kelas dengan mendayagunakan segala potensi yang dimiliki siswa guna mengembangkan minat dan bakat. Dengan pengelolaan yang baik maka berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Fungsi-fungsi Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Perencanaan

Perencanaan terjadi dalam setiap kegiatan. Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam fungsi manajemen. Dengan adanya sebuah perencanaan yang baik, maka dapat menghasilkan hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Perencanaan membahas sesuatu hal yang akan dilaksanakan di masa mendatang yang ditentukan dari proses perencanaan. Dari proses perencanaan yang baik

menentukan keberhasilan sebuah kegiatan yang dilaksanakan.

T. Hani Handoko menjelaskan bahwa perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa.<sup>56</sup> Dengan kata lain perencanaan tersebut merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan lainnya serta dalam perencanaan berbicara tentang waktu pelaksanaan, cara melaksanakannya dan siapa yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan tersebut.

Senada dengan pendapat di atas. George J. Terry menjelaskan bahwa perencanaan (planning) adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>57</sup> Perencanaan dalam hal ini dikatakan sebagai sebuah pekerjaan kelompok atau organisasi dalam mencapai tujuan kelompok.

Selanjutnya menurut Samuel Certo (Aus) perencanaan adalah proses penentuan bagaimana sistem

---

<sup>56</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hal. 77

<sup>57</sup> Georja R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal.

menajemen (organisasi) akan mencapai atau merealisasikan tujuannya.<sup>58</sup>

Dari pengertian para ahli diatas memiliki persamaan bahwa perencanaan ialah serangkaian kegiatan atau langkah awal yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang telah digariskan sebelumnya.

Selanjutnya T. Hani Handoko menyebutkan ada empat tahap dasar dalam perencanaan, diantaranya :

- a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- b) Merumuskan keadaan saat ini
- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>59</sup>

Dengan sebuah perencanaan yang baik tentunya dapat mempertimbangkan segala kemungkinan yang terjadi. Merumuskan tujuan yang hendak dicapai, melihat kondisi saat ini menganalisa segala kemudahan dan hambatan serta mengembangkan beragam kegiatan yang dapat mencapai tujuan organisasi.

Selanjutnya untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibuat rambu-rambu perencanaan

---

58 Ais Zakiyudin, *Teori dan Praktik Manajemen: Sebuah Konsep yang Aplikatif Disertai Profil Wirausaha Sukses*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), hal. 19

59 T. Hani Handoko, *Manajemen, ...*, hal. 79

sebagai berikut:

- a) Jenis Kegiatan
- b) Waktu kegiatan
- c) Sasaran : peserta didik yang akan dikenai kegiatan
- d) Rangkaian kegiatan
- e) Tempat kegiatan : sekolah/madrasah sendiri, dan atau sekolah/madrasah yang menyelenggarakan kegiatan yang sama, atau tempat lain.
- f) Peralatan yang digunakan : sesuai dengan karakteristik jenis kegiatan
- g) Pelaksana : pelaksana utama dan pihak-pihak yang terlibat
- h) Pengorganisasian kegiatan.

Adapun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur:

- a. Sasaran kegiatan
- b. Substansi kegiatan
- c. Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak terkait, serta keorganisasiannya
- d. Waktu dan tempat
- e. Sarana.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Tim Pusaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), hal. 214

Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler membahas langkah kegiatan yang sesuai dengan tujuan mulai dari apa yang dilaksanakan, kapan dilaksanakan, siapa yang menjadi sasaran kegiatan, dimana dilaksanakannya, sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan, siapa saja yang terlibat serta bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Dengan mengikuti unsur-unsur tersebut diharapkan dalam perencanaannya kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan.

## 2) Pelaksanaan

Selelah melakukan proses perencanaan maka tahap selanjutnya ialah pelaksanaan. Pelaksanaan dapat diartikan sebagai langkah untuk merealisasikan yang telah direncanakan dan di organisirkan menuju aksi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan berasal dari kata laksana dengan tambahan imbuhan pe-an. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan. dsb).<sup>61</sup>Pelaksanaan merupakan sebuah rancangan keputusan untuk melaksanakan kegiatan.

Dalam hal ini pelaksana kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik dan atau tenaga kependidikan sesuai

---

61 Departemen Pendidikan Nasional, ....hal. 554

dengan kemampuan dan kewenangan pada substansi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.<sup>62</sup> Pelaksana atau pembina kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan kompetensinya yang biasanya merupakan delegasi dari kepala sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua yaitu :

- a) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah/ madrasah.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.<sup>63</sup>

Dalam panduan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, terdapat rambu-rambu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, isi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a) Rekrutmen peserta kegiatan
- b) Penyiapan perlengkapan dan peralatan
- c) Penyiapan pelaksana kegiatan
- d) Kegiatan awal: menyiapkan peserta untuk dapat melaksanakan kegiatan inti.

---

62 Tim Pustaka Yustisia,... hal. 214

63*Ibid.*, hal. 214

- e) Kegiatan inti: sesuai dengan substansi untuk mencapai tujuan kegiatan.
- f) Kegiatan akhir
- g) Evaluasi.<sup>64</sup>

Dalam pelaksanaan tentunya ada beragam hal yang perlu dipersiapkan mulai dari proses rekrutmen peserta, sarana dan prasana, pembina, proses kegiatan serta adanya penilaian.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang lepat akan meningkatkan kompetensi siswa baik secara pengetahuan, sikap dan keterampilan serta sebagai alat untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya harus diketahui dan disahkan oleh kepala sekolah sebagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **j. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler**

Faktor pendukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:<sup>65</sup>

- a. Kebijakan Satuan Pendidikan

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, hal. 244

<sup>65</sup> Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. hal. 5

Pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan kebijakan satuan pendidikan yang ditetapkan dalam rapat satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah baik langsung maupun tidak langsung.

b. Ketersediaan Pembina

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina. Satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina.

c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler memerlukan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan yang termasuk sarana satuan pendidikan adalah segala kebutuhan fisik, sosial, dan kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu unsur prasarana seperti lahan, gedung/bangunan, prasarana olahraga dan prasarana kesenian, serta prasarana lainnya.

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

a. Sarana prasarana yang kurang memadai

- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- c. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
- d. Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para siswa sendiri
- e. Kurang adanya tanggung jawab.

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap peneliti yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anindiya Rahma pada tahun 2012 dengan judul "*Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013*". Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah mengetahui upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa kelas VII. Tujuan dari pendidikan budi pekerti (akhlak) itu sendiri ialah

membina dan membangun kejiwaan serta keadaan sarang anak, sehingga anak tidak akan terpengaruh oleh lingkungan atau pergaulan yang merugikan dan walaupun mereka masih juga salah pilih, maka setidak-tidaknya mereka sudah dapat berfikir secara bertanggung jawab dan di dalam diri mereka sudah terbentuk suatu fundamental moral (akhlak) yang baik sebagaimana yang diharapkan.<sup>66</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Samsul Hadi pada tahun 2013 dengan judul “Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam 2 Durenan”. Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) hal yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek yaitu membiasakan anak untuk berperilaku terpuji di sekolah, membuat komunitas yang baik sesama siswa, menerapkan sanksi bagi siswa yang bersikap tidak baik, dan memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, (2) pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek yaitu menerapkan pembiasaan 5 s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), shalat jamaah ashur pada jam istirahat dan pembinaan akhlakul karimah siswa juga dilakukan dengan menggunakan metode dengan cara langsung dan tidak langsung, dan (3) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, faktor pendukung meliputi:

---

<sup>66</sup> Anindiya Rahma, *Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013), hal. xii-xiii.

adanya, kebiasaan atau tradisi di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, adanya kesadaran dari para siswa, adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam pembentukan karakter siswa, adanya motivasi dan dukungan dari orang tua. sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, siswa kurang sadar akan pentingnya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, pengaruh lingkungan, dan pengaruh tayangan televisi.<sup>67</sup>

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaanya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Sekalipun memiliki kesamaan dalam beberapa hal tersebut, tentu saja penelitian yang akan penulis lakukan ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data. Adapun pemaparan dari aspek-aspek perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.3**

---

<sup>67</sup> Samsul Hadi, *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. xii-xiii

## Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Jenis Penelitian	Judul Penelitian	Aspek perbedaan			
			Fokus	Kajian teori	Pengecekan Keabsahan Data	
	Anindiyah Rahma/Skripsi	Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan guru PAI dalam pembentukan Akhlakul Karimah</li> <li>2. Bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam pembentukan Akhlakul Karimah</li> <li>3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghamabat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengeritian guru</li> <li>2. Pengeritian akhlakul karimah</li> <li>3. Langkah-langkah guru PAI</li> <li>4. Faktor pendukung dan penghambat langk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Triangulasi</li> <li>2. Perpanjangan kehadiran</li> <li>3. Diskusi sejawat</li> <li>4. Review informan</li> </ol>	

		di UP TD S M P Ne ger i 1 Su mb erg em pol Tul un ga gu ng Ta hu n Pel aja ran (20 12)		ah guru PAI	
	Samsul H a d i / S k r i p s i	Pembinaan Ak hla kul Ka rim ah Sis wa di S M K Isl am 2 Du ren	1. Hal yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul kharimah 2. Pembinaan akhlakul kharimah 3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul	1. Penge rtian akhla kul kharimah 2. Pemb agian akhla kulkh arima h 3. Sasara n a khlak ul kharimah	1. Perp anja ngan keik utser taan 2. Tria ngul asi data, meto d, dan sum ber 3. Pem eriks aan

		an (20 13)		kharimah.	4.	Pembi naan akhla kul khari mah	seja wat	
	Fatatul L a y y i n a  /  S k r i p s i	GP dalam Pe ng em ba ng an Ka rak ter Sis wa di M A Da rul Hu da W on od adi Bli tar (pe nel iti saa t ini)	1.  2.  3.	Perencanaan GP dalam pengembanga n karakter siswa Pelaksanaan GP dalam pengembanga n karakter siswa Hambatan dan solusi GP dalam pengembanga n akhlakul karimah	1.  2.  3.	Kajia n tetang guru Kajia n tentan g pendi dikan karakt er Kajia n tentan g ekstra kuriku ler	1.  2.  3.  4.	Kete kuna n peng amat an Tria ngul asi Perp anja ngan pene litia n Pem eriks aan tema n seja wat

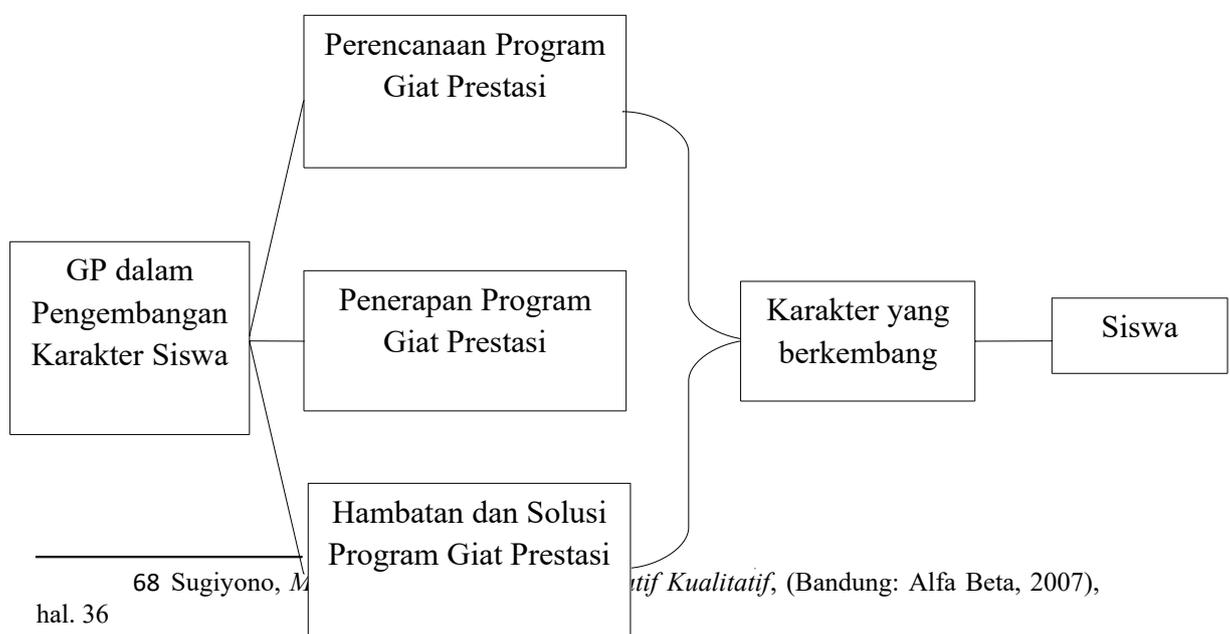
### C. Kerangka Berfikir / Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang digunakan sebagai dasar untuk menjawab sebuah pertanyaan-pertanyaan peneliti yang diangkat. Sedangkan menurut Sugiyono pengertian paradigma penelitian sebagai berikut:

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui peneliti, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.<sup>68</sup>

Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah tergambar sebagai berikut:

**Bagan 2.1**



Dari hasil bagan tersebut, dapat dibaca pihak sekolah dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik mengimplementasikan program dari sekolah untuk membimbing giat prestasi bagi seluruh peserta didik yang dilaksanakan di sekolah setiap hari Rabu pagi. Program giat prestasi ini ditujukan untuk pembentukan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta mempunyai bakat yang terasah.

Pelaksanaan giat prestasi peserta didik diuraikan dalam kerangka konseptual penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: Giat prestasi dalam pengembangan karakter siswa di MA Wonodadi Blitar, dikembangkan dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu. Giat prestasi peserta didik dapat dianggap merupakan bagian dari bimbingan terhadap para peserta didik agar dapat menyalurkan bakat atau potensi yang mereka miliki sekaligus membentuk manusia yang berkarakter positif.